

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroenteritis akut merupakan suatu kondisi pasien yang mengalami peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali perhari dengan konsistensi tinja lebih lembek atau cair, bersifat mendadak, dan kurang dari 2 minggu. Gastroenteritis ditandai dengan konsistensi feses cair (diare) dan frekuensi defekasi semakin sering, kadang-kadang disertai muntah, demam, kram abdomen, membrane mukosa kering, dan berat badan menurun. Diare yang terus menerus merupakan keluhan utama sehingga pasien terbatas dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penyebab tersering GEA adalah infeksi dari virus, bakteri dan parasit (Suhesti et al., 2023) (Dhairya et al., 2025)

Menurut riskesdas 2018, prevalensi gastroenteritis akut di Indonesia sebesar 6,8 % atau secara keseluruhan terdapat 152.510 kasus gastroenteritis akut ditemukan pada semua usia (Nabila & Effendi, 2023) Tahun 2018 jumlah perkiraan diare di Jawa Barat sebanyak 1.314.464 dan jumlah penderita diare yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 803.533. Berdasarkan laporan dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, prevalensi kejadian diare tertinggi di Kabupaten atau Kota yaitu berada di Kabupaten Bandung yang menduduki peringkat pertama dengan jumlah kejadian sebanyak 57.468 (Suhanda & Ahmad, 2022). Berdasarkan data rekam medis yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya diruang Alamanda Penyakit Dalam pada

bulan November 2024 sebanyak 22 orang, dibulan Oktober 2024 sebanyak 56 orang Dan di bulan Desember 2024 sebanyak 65 orang. Tampak dari data 3 bulan terakhir bahwa setiap bulan GEA mengalami peningkatan jumlah pasien. Pada Tahun 2024 penyakit GEA termasuk peringkat ke – 3 dari 10 penyakit tertinggi yaitu : Diabetes Melitus, Bacterial Infection, GEA, Hipertensi, Cholesystitis, Anemia, Dengue Fever, Colic Abdomen, Viral Infection, Typoid. Walaupun berada di peringkat ke-3, namun GEA sangat mempengaruhi cairan dalam tubuh, sehingga perlu asuhan keperawatan yang komprehensif untuk mencegah komplikasi

Dampak yang ditimbulkan akibat gastroenteritis adalah terjadinya dehidrasi karena kehilangan cairan dan elektrolit serta feses, yang dapat berisiko pada kematian. Dampak lain dari diare adalah risiko gagal ginjal, kejang, dan malnutrisi. Diare terjadi karena adanya infeksi saluran cerna yang dapat menyebabkan berbagai dampak seperti pengeluaran toksin yang mengganggu sekresi dan reabsorpsi cairan dan elektrolit, mengakibatkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, serta ketidakseimbangan asam basa (Doris, 2021)

Menurut (Novi Malisa, 2022) menyebutkan bahwa ada 5 masalah kesehatan yang akan muncul pada pasien gastroenteritis akut yaitu diare, risiko hipovolemia, nyeri akut, defisit nutrisi dan hipertemia. Masalah diare menjadi focus intervensi dalam seminar proposal ini, permasalahan ini diangkat dilihat dari hal yang mengancam bagi pasien. Dampak atau komplikasi yang akan

muncul bila masalah diare tidak segera di atasi dengan baik dapat berakibat dehidrasi, syok hipovolemik, bahkan dapat mengancam kematian.

Penatalaksanaan pada pasien gastroenteritis akut yaitu terapi cairan. Rehidrasi merupakan salah satu cara untuk menggantikan cairan yang hilang dengan menggunakan larutan yang mengandung elektrolit dan glukosa ataupun karbohidrat. Selain pemberian melalui oral, cairan juga bisa diberikan melalui intravena. Salah satu jenis larutan yang sering digunakan untuk mengatasi dehidrasi pada gastroenteritis adalah larutan Ringer Laktat. Terapi farmakologi yang diberikan pada umumnya meliputi antibiotik, antiemetik, antihistamin, antipiretik, probiotik, dan suplemen (Edward Waroka, Qori Fadillah, 2022)

Peran perawat pada pasien Gastroenteritis akut adalah pemenuhan kebutuhan cairan, dengan cara monitoring intake output dan tanda vital. Tindakan ini diperlukan sebagai upaya pencegahan terjadinya dehidrasi yang dapat menimbulkan komplikasi penyakit, seperti Gagal ginjal, syok hipovolemia, penurunan kesadaran bahkan mengancam jiwa dan melakukan tindakan promosi kesehatan serta pencegahan yang memerlukan keterampilan serta ketepatan perawat dalam memberikan perawatan. Perawat juga berperan sebagai pendidik bagi pasien dan keluarganya dengan memberikan informasi kesehatan mengenai gastroenteritis (Doris, 2021)

Berdasarkan wawancara kepada pembimbing klinik Rumah sakit umum daerah Majalaya, bahwa peran perawat pada pasien GEA adalah berfokus pada cairan. Menurut data rekam medis yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya diruang Alamanda Penyakit Dalam pada bulan

November 2024 sebanyak 22 orang, dibulan Oktober 2024 sebanyak 56 orang Dan di bulan Desember 2024 sebanyak 65 orang. Tampak dari data 3 bulan terakhir bahwa setiap bulan GEA mengalami peningkatan jumlah pasien. Pada Tahun 2024 penyakit GEA termasuk peringkat ke – 3 dari 10 penyakit tertinggi yaitu : Diabetes Melitus, Bacterial Infection, GEA, Hipertensi, Cholesystitis, Anemia, Dengue Fever, Colic Abdomen, Viral Infection, Typoid. Walaupun berada di peringkat ke-3, namun GEA sangat mempengaruhi cairan dalam tubuh, sehingga perlu asuhan keperawatan yang komprehensif untuk mencegah komplikasi

Perawat perlu melakukan tindakan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien gastroenteritis akut dengan diare dimulai dari pengkajian, dan perumusan tindakan hingga evaluasi. Berdasarkan alasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ,“ ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN GASTROENTERITIS AKUT DENGAN DIARE DI RUANG ALAMANDA PENYAKIT DALAM RSUD MAJALAYA ”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastroenteritis Akut Dengan Diare Di Ruang Alamanda Penyakit Dalam RSUD Majalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastroenteritis Akut Dengan Diare Di Ruang Alamanda Penyakit Dalam RSUD Majalaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khazanah pengetahuan ilmiah tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastroenteritis Akut Dengan Diare Di Ruang Alamanda Penyakit Dalam Rsud Majalaya

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian guna menambah informasi tentang asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis akut (GEA)

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat menambah informasi terutama menambah media yang dapat dibaca oleh pasien, penunggu pasien dan pengunjung, sehingga dapat mengurangi angka kejadian gastroenteritis akut (GEA)

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah informasi dengan melakukan pengabdian masyarakat (pengmas) kolaborasi antar mahasiswa dan dosen di rumah sakit khususnya pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastroenteritis Akut Dengan Diare Di Ruang Alamanda Penyakit Dalam Rsud Majalaya

d. Bagi pasien

Penulisan penelitian ini diharapkan berguna bagi pasien agar dapat memperoleh pengetahuan tentang penatalaksanaan yang harus dilakukan oleh pasien gastroenteritis akut (GEA).